

FENOMENA PEMEROLEHAN DAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Intan Dwi Cahyani Agustin¹, Silvina Novitanti²
Universitas Jambi^{1,2}
Alamat e-mail : [1intandwihayu15@gmail.com](mailto:intandwihayu15@gmail.com),

ABSTRACT

This study aims to determine the phenomena in language acquisition and development in elementary school-age children. This study used a qualitative approach with a case study design to gain a deep understanding of the phenomenon of language acquisition and development in elementary school children. Data collection techniques used through observation and analysis of documents. From the results of this study, it can be concluded that the phenomenon of language acquisition and development in elementary school children aged 7 years to 12 years is a complex process, influenced by various factors. In addition, language acquisition of elementary school children can also have an impact on the learning process. There are several theories that support the stage of language development, namely cognitive theory, social interactionism theory, Piaget's theory of cognitive development, and language acquisition theory from a neurocognitive perspective. Thus, children's language acquisition can take place optimally, helping them in the academic and social progress of learners.

Keywords: Acquisition, Language Development, Primary School Children

ABSTRAK

Perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan analisis dokumen. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa fenomena pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar usia 7 tahun sampai 12 tahun merupakan proses yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain itu, pemerolehan bahasa anak sekolah dasar juga dapat memberikan dampak pada proses pembelajaran. Adapun beberapa teori yang mendukung tahap perkembangan bahasa, yaitu teori kognitif, teori interaksionisme sosial, teori perkembangan kognitif piaget, serta teori pemerolehan bahasa dari perspektif neurokognitif. Dengan demikian, pemerolehan bahasa anak dapat berlangsung secara optimal, membantu mereka dalam kemajuan akademik dan sosial peserta didik.

Kata Kunci: Pemerolehan, Perkembangan Bahasa, Anak Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Anak-anak akan selalu mengalami berbagai perkembangan dalam hidupnya. Salah satunya

adalah perkembangan Bahasa.

Perkembangan Bahasa menduduki posisi penting karena menjadi alat utama bagi anak untuk berinteraksi

dengan lingkungan sekitar (Rasyid, et al., 2020). Kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis adalah elemen-elemen kunci dari perkembangan Bahasa (Anggraini, 2021). Proses ini merupakan fondasi bagi komunikasi dan pemahaman mereka terhadap lingkungan. Melalui interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah, anak-anak memperluas kosa kata, memperbaiki struktur kalimat, dan meningkatkan pemahaman tentang bahasa yang digunakan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap perkembangan Bahasa anak-anak agar mereka dapat mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif dan membangun dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya.

Perkembangan Bahasa akan terjadi apabila anak memperoleh Bahasa. Pemerolehan bahasa adalah proses alami yang dimanfaatkan oleh anak-anak untuk memperoleh kemampuan berbahasa, termasuk pemahaman dan pengungkapan, dalam situasi formal (Iswandayani, et al., 2024). Proses ini terjadi secara spontan dan tidak dipaksakan, memungkinkan anak untuk belajar bahasa dengan lebih efektif. Setiap

interaksi dalam konteks berbahasa yang bermakna bagi anak menjadi kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa (Hamzah & Khoirunman, 2021). Pemerolehan bahasa juga melibatkan pemahaman aturan dan struktur bahasa yang diperoleh anak secara bertahap. Anak-anak cenderung memperoleh bahasa melalui paparan langsung dengan orang dewasa atau sesama anak yang sudah mahir berbahasa. Selama proses ini, anak-anak secara alami mengasimilasi kata-kata baru, pola kalimat, dan makna kata. Pemerolehan bahasa merupakan tahapan penting dalam perkembangan anak, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi (Swastyastu, 2020).

Kemampuan berbahasa pada anak merupakan hasil dari proses yang berkelanjutan, terjadi secara bertahap seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosial (Beni, et al., 2023). Perkembangan bahasa anak mencerminkan dinamika yang seimbang, mulai dari pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata sederhana hingga kemahiran berbicara yang lebih kompleks. Selain itu, seiring

dengan kemajuan bahasa, anak-anak juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sistem bahasa yang dipelajari, termasuk dalam subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, yang semuanya memberikan fondasi yang kuat bagi kemampuan berbahasa. Hal tersebut menjadi proses pemerolehan dan perkembangan Bahasa pada anak, salah satunya anak sekolah dasar.

Pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar merupakan sebuah fenomena yang menarik dan penting untuk dipelajari. Dalam tahap ini, anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk memahami dan menggunakan Bahasa (Nasution, et al., 2023). Pada usia sekolah dasar, anak-anak telah memasuki fase kritis dalam proses pemerolehan bahasa, di mana mereka mulai mengeksplorasi dan mengasimilasi berbagai struktur dan fungsi bahasa. Fenomena ini menjadi subjek penelitian yang menarik karena memahami proses pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana anak-anak membangun kompetensi berbahasa mereka.

Selama tahun-tahun sekolah dasar, anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat dalam hal kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Anak-anak tidak hanya mengasah keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berbicara, tetapi juga mulai memahami nuansa bahasa, seperti humor, ironi, dan metafora. Proses ini memberikan pemahaman tentang bagaimana anak-anak menyerap dan memahami bahasa yang kompleks, serta bagaimana mereka mulai mengaplikasikan keterampilan berbahasa mereka dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sekolah (Sururin & Umkabu, 2023).

Pemerolehan bahasa pada anak sekolah dasar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang beragam (Juniati & Safitri, 2023). Faktor internal termasuk perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak, sementara faktor eksternal meliputi interaksi dengan lingkungan sosial, keluarga, teman sebaya, dan pengajaran formal di sekolah. Memahami bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam proses pemerolehan bahasa anak sekolah dasar dapat memberikan pemahaman yang lebih

holistik tentang dinamika pembelajaran bahasa pada tahap ini.

Penelitian tentang pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar juga memiliki implikasi praktis yang penting dalam konteks pendidikan. Dengan memahami bagaimana anak-anak memperoleh dan mengembangkan kemampuan berbahasa mereka, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan factor-faktor, dampak pembelajaran, teori perkembangan Bahasa, dan dukungan pada pengembangan keterampilan berbahasa yang komprehensif bagi semua anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomen-fenomena dalam pemerolehan dan perkembangan Bahasa pada anak usia sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar. Pendekatan kualitatif memungkinkan

peneliti untuk menjelajahi pengalaman dan perspektif subjektif para partisipan, serta memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar (Safarudin, et al., 2023). Desain penelitian studi kasus dipilih untuk memungkinkan peneliti mendalami secara rinci perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar di lingkungan mereka yang alami. Studi kasus memungkinkan pengamatan mendalam tentang faktor-faktor individu dan situasional yang memengaruhi pemerolehan bahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan analisis dokumen. Pengamatan langsung dilakukan terhadap interaksi bahasa anak-anak dengan lingkungan mereka di sekolah dan di rumah (Dini, 2022). Analisis dokumen dilakukan terhadap catatan perkembangan bahasa, karya tulis anak, dan materi pembelajaran yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara umum, perolehan bahasa dibedakan dari pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa terjadi ketika seseorang belajar bahasa kedua setelah mereka menguasai bahasa pertama. Jadi, perolehan

bahasa terkait dengan bahasa pertama, sementara pembelajaran bahasa terkait dengan bahasa kedua. Perolehan bahasa adalah proses yang terjadi di dalam otak anak saat mereka memperoleh bahasa ibu mereka, yang juga disebut sebagai bahasa pertama karena itulah yang diajarkan oleh orang tua (Sentosa & Apriliani, 2020). Dalam bahasa Inggris, bahasa ibu disebut sebagai *mother tongue*. Ketika anak memperoleh bahasa pertama, mereka mengalami proses kompetensi dan performansi.

Proses kompetensi adalah proses di mana seseorang secara tidak sadar menguasai tata bahasa. Ini merupakan prasyarat bagi proses performansi, yang melibatkan pemahaman dan penghasilan kalimat. Proses pemahaman melibatkan kemampuan untuk memahami kalimat-kalimat yang didengar, sementara proses penghasilan kalimat melibatkan kemampuan untuk menghasilkan kalimat sendiri (Sari & Rasyimah, 2021). Penguasaan kedua jenis proses ini oleh seorang anak akan menjadi kemampuan linguistik anak tersebut.

Fenomena pemerolehan bahasa pada anak sekolah dasar adalah sebuah proses yang menarik untuk

diamati. Pada usia ini, anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang signifikan karena mereka terus-menerus terpapar pada lingkungan bahasa yang beragam, termasuk di sekolah dan di rumah. Di sekolah dasar, anak-anak mulai mengasah kemampuan mereka dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Handayani, 2023). Mereka belajar mengenai tata bahasa, kosa kata baru, dan cara-cara berkomunikasi yang tepat. Pemerolehan bahasa pada anak sekolah dasar sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru, serta eksposur terhadap berbagai konten seperti buku pelajaran, cerita, lagu, dan media lainnya.

Selama masa ini, anak-anak juga mulai mengembangkan pemahaman mereka tentang aturan bahasa yang lebih kompleks, seperti tata bahasa dan struktur kalimat. Mereka sering kali menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan kata-kata dengan konsep-konsep abstrak, serta menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide dan emosi mereka dengan lebih kompleks. Secara keseluruhan, fenomena pemerolehan bahasa pada anak sekolah dasar

mencerminkan periode penting dalam perkembangan bahasa mereka, di mana mereka mulai memperluas dan mengasah kemampuan komunikasi mereka secara signifikan.

Vygotsky (dalam Etnawati, 2021) menyatakan bahwa bahasa pertama anak diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya. Meskipun anak memiliki LAD menurut Chomsky sebagai piranti pemerolehan bahasa, perkembangan potensi tersebut terjadi secara optimal dengan rangsangan dari lingkungan. Pemerolehan bahasa pada anak usia prasekolah didukung oleh lingkungan tempat mereka berinteraksi, terutama rumah, sekolah, dan tempat bermain. Lingkungan tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam proses pemerolehan bahasa anak, seperti yang ditegaskan oleh Otto (2015), bahwa lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain menjadi faktor penting dalam pemerolehan bahasa anak.

Pertama, lingkungan di rumah memegang peranan penting. Sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah, di mana orang tua memiliki tanggung jawab untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas anak. Interaksi antara orang tua dan anak, serta pembelajaran yang dibuat

di rumah, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pemerolehan bahasa.

Kedua, lingkungan sekolah memiliki peran penting sebagai tempat pemerolehan pengetahuan dan pendidikan bagi anak. Di lingkungan sekolah, anak diperkenalkan dengan berbagai macam pengetahuan melalui komunikasi lisan dan tertulis. Interaksi antara anak dan berbagai pihak di lingkungan sekolah, termasuk guru, teman sebaya, orang tua, dan orang tua teman sebaya, dianggap krusial dalam proses pemerolehan bahasa anak. Otto (2015) menunjukkan bahwa interaksi sosial anak di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kemampuan awal membaca dan menulis. Sebagai contoh, ketika guru membacakan sebuah cerita kepada anak, penggunaan bahasa oleh guru untuk menggambarkan objek atau peristiwa dalam cerita dapat merangsang kemampuan bahasa reseptif anak.

Ketiga, lingkungan bermain merupakan tempat di mana anak menghabiskan sebagian waktu mereka bersama dengan teman sebaya dalam satu kelompok. Lingkungan bermain memiliki berbagai situasi dan kondisi, terutama

interaksi antara anak-anak. Di lingkungan ini, anak-anak didorong, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dapat mempercepat perkembangan bahasa pada anak. Lingkungan bermain merupakan salah satu faktor yang secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan pemerolehan bahasa pada anak.

Hal ini disebabkan karena di lingkungan bermain, anak dihadapkan pada situasi yang memerlukan mereka untuk menyelesaikan masalah sendiri. Kemampuan berbicara anak akan meningkat lebih jauh dalam lingkungan bermain yang memfasilitasi percakapan spontan antar anak. Semakin sering anak berbicara, semakin banyak kosakata yang mereka dapatkan dari percakapan tersebut. Meskipun ketiga faktor tersebut memengaruhi kemampuan bahasa anak, perkembangan pemerolehan bahasa pada anak juga bervariasi. Terdapat variasi dalam kecepatan pemerolehan bahasa pada anak, beberapa mungkin lambat, sedangkan yang lain mungkin sedang atau bahkan cepat.

Pada rentang usia sekolah dasar 7-12 tahun, beberapa faktor yang

memengaruhi pemerolehan bahasa anak (Khasanah, et al., 2024):

1. Anak-anak pada usia ini terlibat dalam interaksi sosial yang beragam dengan orang tua, teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitarnya. Interaksi ini memungkinkan mereka untuk mengamati, mendengar, dan menggunakan bahasa dalam berbagai konteks, yang merupakan bagian penting dari pemerolehan bahasa.
2. Di usia sekolah dasar, anak-anak mulai menerima pendidikan formal di sekolah. Lingkungan sekolah menyediakan kesempatan untuk belajar bahasa melalui pelajaran, membaca, menulis, dan interaksi dengan guru dan teman sekelas.
3. Keluarga dan lingkungan rumah juga memainkan peran penting dalam pemerolehan bahasa anak. Anak-anak belajar bahasa dari anggota keluarga mereka dan dari pengalaman sehari-hari di rumah. Ketersediaan buku, majalah, dan aktivitas berbicara di rumah juga dapat mempengaruhi kemampuan bahasa mereka.
4. Budaya dan konteks sosial tempat anak tinggal juga memengaruhi pemerolehan bahasa mereka.

Faktor-faktor seperti bahasa yang digunakan di lingkungan sekitar, norma-norma sosial terkait dengan penggunaan bahasa, dan nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan komunikasi berperan dalam membentuk kemampuan bahasa anak.

5. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi seperti komputer, ponsel cerdas, dan internet juga memainkan peran dalam pemerolehan bahasa anak. Anak-anak dapat menggunakan teknologi ini untuk mengakses sumber daya bahasa, seperti aplikasi belajar bahasa, situs web pendidikan, dan media sosial.
6. Faktor genetik juga dapat memengaruhi kemampuan bahasa anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik dapat memengaruhi kemampuan bahasa, termasuk kemampuan membaca dan menulis.

Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan saling memengaruhi dalam membentuk pemerolehan bahasa anak usia 7-12 tahun. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami peran setiap faktor ini dan memberikan dukungan yang sesuai dalam pengembangan kemampuan

bahasa anak-anak. Dampak pembelajaran terhadap pemerolehan bahasa anak dapat dipahami (Asy'ary, Rini, & Kusumawati, 2023).

1. Pentingnya pembelajaran dalam proses perolehan bahasa Indonesia oleh anak-anak sangat terkait dengan kesiapan psikolinguistik mereka. Untuk mengembangkan kesiapan ini, anak-anak perlu terpapar dengan penggunaan bahasa Indonesia, terutama di lingkungan keluarga. Idealnya, lingkungan keluarga menyediakan sumber-sumber seperti Koran, majalah, dan buku-buku dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak.
2. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, terutama untuk anak-anak di tingkat rendah sekolah dasar, pengaruh pembelajaran terhadap pemerolehan bahasa Indonesia sangat signifikan. Penting untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan anak-anak berinteraksi dengan bahasa sebanyak mungkin sambil memperhatikan norma-norma bahasa yang berlaku. Namun, perlu diingat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah

seharusnya tidak hanya fokus pada aspek formalitas saja. Pemerolehan bahasa yang lebih alami harus diprioritaskan dengan mengintegrasikan konteks-konteks kehidupan sehari-hari yang relevan bagi anak-anak, seperti tema "menjaga adik", "membantu orang tua", "hubungan keluarga", "bermain bola", dan sebagainya.

3. Long (1983) melalui Freeman dan Long (1991) melakukan analisis terhadap sebelas studi mengenai kemajuan pemerolehan bahasa kedua. Studi tersebut membagi peserta menjadi tiga kelompok: kelompok yang hanya mendapatkan pembelajaran formal, kelompok yang mendapatkan pembelajaran sambil berada dalam lingkungan yang menggunakan bahasa yang dipelajari, dan kelompok yang memperoleh bahasa secara alami tanpa pembelajaran formal di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa enam studi menemukan bahwa anak-anak yang menerima pembelajaran formal di sekolah mengalami peningkatan kecepatan pemerolehan bahasa yang lebih signifikan.

Pada usia 7-12 tahun, anak-anak sudah mencapai tahap perkembangan bahasa yang lebih maju, dan teori-teori pemerolehan bahasa yang umumnya digunakan untuk menjelaskan proses ini termasuk:

1. Teori kognitif menekankan peran pemikiran dalam pemerolehan Bahasa (Salis & Siagian, 2023). Pada usia ini, anak-anak mulai menggunakan pemikiran abstrak yang lebih kompleks, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih baik. Mereka mampu memproses informasi lebih efisien dan memahami makna secara lebih mendalam.
2. Teori interaksionisme sosial artinya bahasa dipelajari melalui interaksi sosial dengan orang lain. Anak-anak belajar bahasa dengan mengamati dan berinteraksi dengan orang dewasa, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya. Pada usia 7-12 tahun, anak-anak semakin terlibat dalam percakapan yang kompleks dan beragam dengan orang lain, yang membantu mereka memperluas kosakata dan memahami struktur bahasa yang lebih rumit.

3. Teori perkembangan kognitif piaget menyoroti keterkaitan antara perkembangan kognitif dan Bahasa (Habsy, et al., 2024). Pada usia 7-12 tahun, anak-anak berada dalam tahap operasi konkret Piaget, di mana mereka mampu berpikir secara logis tentang objek dan peristiwa konkret di dunia nyata. Kemampuan berpikir ini juga mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa mereka, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kalimat yang lebih kompleks dan memahami konsep linguistik yang lebih abstrak.

4. Teori Pemerolehan Bahasa dari Perspektif Neurokognitif mempelajari hubungan antara perkembangan otak dan pemerolehan bahasa. Pada usia 7-12 tahun, perkembangan otak terus berlanjut, dan ini dapat memengaruhi kemampuan anak-anak dalam memproses dan memahami bahasa dengan lebih baik.

Semua teori ini memberikan wawasan yang berharga tentang proses pemerolehan bahasa pada anak usia 7-12 tahun, dan penting bagi orang tua dan pendidik untuk

memahami berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan bahasa anak-anak dalam rentang usia ini.

Tahap perkembangan bahasa pada anak usia 7-12 tahun adalah periode yang penting dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi (Malik & Maemunah, 2020). Pada usia ini, anak-anak umumnya telah mencapai tingkat kemahiran bahasa yang lebih matang, tetapi masih terus mengasah keterampilan mereka dalam menggunakan bahasa dengan lebih kompleks dan terstruktur. Beberapa ciri khas dari tahap perkembangan bahasa pada anak usia 7-12 tahun termasuk:

1. Perkembangan Kosakata

Anak-anak pada usia ini meningkatkan kosakata mereka secara signifikan. Mereka mulai menggunakan kata-kata yang lebih rumit dan spesifik dalam percakapan mereka.

2. Pengembangan Struktur Kalimat

Kemampuan anak-anak dalam menyusun kalimat juga semakin berkembang. Mereka mampu menggabungkan kata-kata dan frasa untuk membentuk kalimat yang lebih panjang dan kompleks.

3. Keterampilan Komunikasi

Anak-anak usia 7-12 tahun semakin mahir dalam menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan lebih jelas dan tepat. Mereka juga mampu menyesuaikan gaya bahasa mereka sesuai dengan situasi dan audiens yang berbeda.

4. Pemahaman Bahasa

Pada usia ini, anak-anak memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai konsep gramatikal dan linguistik, seperti tata bahasa, ejaan, dan penggunaan kata yang tepat dalam konteks tertentu.

5. Kemahiran Membaca dan Menulis

Anak-anak pada usia ini biasanya telah mengembangkan kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik. Mereka dapat memahami teks yang lebih kompleks dan menulis dengan struktur yang lebih teratur.

6. Penggunaan Bahasa dalam Bermain dan Belajar

Bahasa juga menjadi alat yang penting dalam bermain dan belajar bagi anak-anak usia 7-12 tahun. Mereka menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengungkapkan ide-ide kreatif, dan memahami

konten pelajaran di sekolah dengan lebih baik.

Selama periode ini, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan dukungan yang tepat dalam pengembangan kemampuan bahasa anak-anak, baik melalui interaksi sehari-hari maupun melalui pendekatan pendidikan formal.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa fenomena pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar usia 7 tahun sampai 12 tahun merupakan proses yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain itu, pemerolehan Bahasa anak sekolah dasar juga dapat memberikan dampak pada proses pembelajaran. Adapun beberapa teori yang mendukung tahap perkembangan Bahasa, yaitu teori kognitif, teori interaksionisme sosial, teori perkembangan kognitif Piaget, serta teori pemerolehan bahasa dari perspektif neurokognitif. Semua teori tersebut memberikan wawasan yang berharga tentang proses pemerolehan bahasa pada anak usia 7-12 tahun dan penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan bahasa

anak-anak dalam rentang usia ini. Memahami factor-faktor tersebut juga dapat memberikan dukungan yang sesuai dalam pengembangan kemampuan bahasa anak-anak sekolah dasar usia 7-12 tahun. Dengan demikian, pemerolehan bahasa anak dapat berlangsung secara optimal, membantu mereka dalam kemajuan akademik dan sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.
- Asy'ary, M. L., Rini, S., & Kusumawati, E. R. (2023). Pengaruh Game Online terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 7(1), 27-40.
- Benu, N. N., Prasetyo, L. P., Kusumaningrum, N. K. V., Pratama, P. A. S., & Abida, F. I. N. (2023). Pemerolehan Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Lima Tahun (Studi Kasus). *Sosiologis: Kajian Sosiologi Klasik, Modern dan Kontemporer*, 1(02), 46-55.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Efektifitas Son-Rise Program dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa, Sosial Komunikasi pada Anak Autis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2753-2776.
- Etnawati, S. (2021). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130-138.
- Habsy, B. A., Lestari, P. D., Maulidynan, D. A., & Karim, N. A. (2024). Integrasi Teori Perkembangan Kognitif Jeanpiaget dan Perkembangan Bahasa Vygotsky dalam Pembelajaran: Pemahaman dan Penerapan di Sekolah. *TSAQOFAH*, 4(2), 735-750.
- Hamzah, M. Z., & Khoiruman, M. A. (2021). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(06), 843-848.
- Handayani, K. (2023). Mengasah Keterampilan Komunikasi Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3049-3058.
- Iswandayani, H., Oktaviani, F. D., Aqidah, M. F., & Azkiyah, S. R. (2024). Analisis Pemerolehan Dan Perkembangan Bahasa Anak. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1).
- Juniati, S., & Safitri, T. E. (2023). Pemerolehan Bahasa Anak pada Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Desa Semayap Kabupaten Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 125-138.
- Khasanah, D. Z. N., Puspitasari, R. E., Dewi, A. F. K., Aisyah, K. N., & Fauziah, M. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia

- SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 1-9.
- Malik, M. S., & Maemunah, M. (2020). Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati). *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(2), 195-214.
- Nasution, F., Siregar, A., Arini, T., & Zhani, V. U. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 406-414.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada.
- Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M. R., & Wahyuddin, W. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111-123.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Salis, W. A., & Siagian, I. (2023). Perkembangan Kognitif Antara Hubungan Bahasa Dan Proses Berpikir Dalam Berkomunikasi Di Media Sosial. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 789-795.
- Sari, D. K., & Rasyimah, M. (2021). Neurolinguistik: Teori Linguistik Dan Pemerolehan Bahasa Pada Anak. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 74-77.
- Sentosa, A. R., & Apriliani, N. (2020, November). Pemerolehan bahasa pada anak usia dini (Kajian psikolinguistik). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 1-7).
- Sururin, A., & Umkabu, T. (2023). Implementasi Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 48-56.
- Swastyastu, L. T. J. (2020). Manfaat media pembelajaran dalam pemerolehan bahasa kedua anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 52-59.